

**STUDI KOMPARATIF ANTARA PENERAPAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR (KMB) DAN KURIKULUM 2013 (K13)  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 TUAL)**

**TESIS**



**HASNA KABALMAY  
NIM. 220401022**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2024**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Studi Komparatif Antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K13) (Studi Kasus di SMPN 2 Tual)” yang disusun oleh Saudara, **Hasna Kabalmay**, NIM 220401022, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 23 Mei 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Sekretaris Sidang	: Nur Khozin, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Nursaid, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. St. Jumaeda, M.Pd. I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nurhasanah, M.Si	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

  
**Dr. Rustina N. M. Ag**  
NIP. 197103201998032001

  
Direktur  
  
**Prof. Dr. La Jamaa, M. HI**  
NIP. 196312211999031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Kabalmay  
NIM : 220401023  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Pascasarjana IAIN Ambon

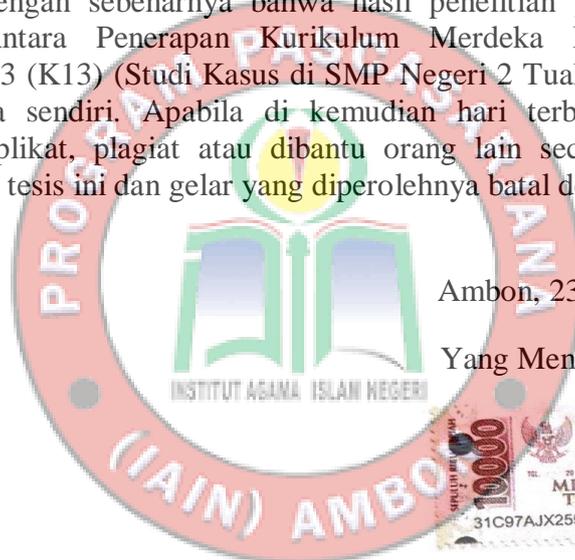
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K13) (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Tual) ” adalah benar hasil penelitian saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 23 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Hasna Kabalmay

NIM. 220401023



## ABSTRAK

**Nama** : Hasna Kabalmay  
**NIM** : 220401023  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Pembimbing I** : Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I  
**Pembimbing II** : Dr. Nurhasanah, M.Pd., M.S.I  
**Judul** : Studi Komparatif Antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K13) (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Tual)

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual; dan (2) bagaimana perbandingan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Tual. Subjek penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Langkah – Langkah yang diambil dalam analisis data adalah reduksi data, unitasi, kategorisasi, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Tual sudah terpenuhi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun asesmen pembelajaran; (2) Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Tual sudah terpenuhi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun asesmen pembelajara; dan (3) Persepsi para guru SMP Negeri 2 Tual dalam membandingkan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka baik dari perbedaan orientasi, kemudahan maupun capaian.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdek, Kurikulum 2013,*

## ABSTRACT

**Name** : Hasna Kabalmay  
**NIM** : 220401023  
**Study Program** : Islamic Religious Education (PAI)  
**Supervisor I** : Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I  
**Supervisor II** : Dr. Nurhasanah, M.Pd., M.SI  
**Judul** : Comparative Study Between the Implementation of the Independent Learning Curriculum (KMB) and the 2013 Curriculum (K13) (Case Study at SMP Negeri 2 Tual)

---

This research aims to analyze the comparison between the independent learning curriculum and the 2013 curriculum. The problem formulation in this research is (1) how prepared teachers are in implementing the independent learning curriculum at Tual 2 State Junior High School; and (2) how does the implementation of the Independent Learning Curriculum compare with the 2013 Curriculum at Tual 2 State Junior High School.

The type of research used is descriptive research. Researchers took the research location at SMP Negeri 2 Tual. The subjects of this research were taken using purposive sampling technique. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation techniques. Source triangulation is used as a data validity checking technique. The steps taken in data analysis are data reduction, unitation, categorization, data display and drawing conclusions.

The research results show that: (1) Teacher readiness in implementing the 2013 curriculum at SMP Negeri 2 Tual has been fulfilled both in terms of planning, implementation and learning assessment; (2) Teacher readiness in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 2 Tual has been fulfilled both from the aspects of planning, implementation and learning assessment; and (3) Perceptions of teachers at SMP Negeri 2 Tual in comparing the 2013 Curriculum with the Independent Curriculum regarding differences in orientation, convenience and achievements.

**Keywords::** *Merdek Curriculum, 2013 Curriculum*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Studi Komparatif Antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K13) (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Tual)**. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada program S2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si** selaku Rektor IAIN Ambon, Bapak **Prof. Dr. Adam Latuconsina, M.Si** selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak **Dr. Ismail Tuanany, M.M** selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan, dan Bapak **Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I** selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Bapak **Prof. Dr. La Jamaa, S.Ag., M.H.I** selaku Direktur Program Pascasarjana dan Ibu **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA** selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon.

3. Ibu **Dr. Rustina N, M.Ag** selaku Ketua Program Studi dan bapak **Nur Khozin M.Pd** selaku Sekertaris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Ibu **Dr. St. Jumaed, M.Pd.I** dan Ibu **Dr. Nurhasanah, M.Si** Selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti sampai terbitnya tesis
5. Bapak **Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I** dan Bapak **Dr. Nursaid, M.Ag** Selaku Penguji I dan II
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Ambon.
7. Keluarga besar SMP Negeri 1 Tual, tempat penulis mengajar dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.
8. **Almarhum** Ayahanda **M. Fagi Kabalmay** yang selalu mendoakan penulis dalam perjalanan hidup ini , Ibunda Tercinta **Almarhumah Hafifa Kabalmay** serta saudara - saudaraku (**Hj. Almarhumah Maryam Kabalmay,, Hj. Nur Kabalmay dan Reny Kabalmay**)

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan.

Ambon, 23 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Studi Komparatif .....	10
B. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum .....	11
C. Kurikulum 2013 (K13) .....	27
D. Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) .....	38
E. Penelitian yang Relevan.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Tipe Penelitian .....	62
B. Kehadiran Peneliti .....	62
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	63
D. Subjek Penelitian.....	63
E. Sumber Data Penelitian .....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisa Data .....	65
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian .....	77

C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan fondasi pembangunan suatu negara. Dengan demikian maka pemerintah harus menaruh perhatian yang besar pada sektor ini. Hal ini disebabkan sektor pendidikan, baik formal maupun non formal, berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Generasi muda akan mendapatkan modal sosial berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas diri yang kompetitif melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran maka tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung di dalam kelas, proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar agar dapat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia sendiri mengalami banyak masalah seperti masalah kurikulum, kualitas pendidikan, kualitas pendidikan dan komeptensi pendidikan dan masalah lainnya. Permasalah – permasalahan ini yang membuat

---

<sup>1</sup>H. Putria., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar.” *Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (2020), h 861–872.

kurikulum di Indonesia sering berganti. Tercatat bahwa sejak era orde baru yang berkuasa selama 32 tahun Indonesia mengalami empat kali pergantian kurikulum, yakni Kurikulum 1968, 1975, 1984, dan 1994. Kurikulum 1968 merupakan kurikulum yang sangat diintervensi oleh kepentingan politik untuk menghapus jejak pendidikan era Soekarno. Selanjutnya, pada tiga kurikulum lainnya di masa orde baru adalah kurikulum yang sentralistik dari pusat ke daerah. problemnya adalah semua sekolah diwajibkan melakukan apa yang menjadi keinginan pemerintah pusat.<sup>2</sup>

Sekolah adalah salah satu instansi sosial dengan peran yang sejatinya sangat strategis. Di sekolahlah generasi masa depan bangsa dibentuk kepribadiannya dan tempat di mana berlangsung transformasi kebudayaan. Semua proses itu berlangsung dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun demikian, sekolah menghadapi banyak masalah salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak meningkat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Ada tiga persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pertama, kurikulum yang ada di sekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar. Kedua guru menggunakan kurikulum “*taken for*

---

<sup>2</sup>Komarudin, *Kurikulum Berbasis Sekolah. Refleksi Penerapan Kurikulum Melalui Evaluasi Pembelajaran PPKn*. (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 1

*granted*” langsung jadi, sehingga kurikulum bukan kreatifitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada siswa, tetapi sebagai tertib administrasi semata. Ketiga, guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menuju kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau seterusnya tidak ada perubahan yang signifikan. Yang disebabkan tidak adanya kemandirian sekolah dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta memotivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh – sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan sebagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sri Intan Wahyuni, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Jurnal Manajemen Kurikulum*, Vol. 3. No. 7 Maret – Agustus 2013.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, h. 5

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah di uji coba pada tahun 2014. KBK di jadikan acuan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam semua jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>6</sup> Dalam pendapat lain menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya yaitu suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single disciplines, across several disciplines and within and across learners.<sup>7</sup> Pendapat lain juga menyatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kelulusan.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka ialah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Untuk saat ini lembaga pendidikan masih bisa memilih sendiri kurikulum mana yang akan mereka gunakan di sekolah mereka masing-masing. Satuan pendidikan diberikan pilihan dalam memilih kurikulum yaitu kurikulum 2013, ataupun kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dirancang untuk merespon karena adanya

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37

<sup>7</sup>L. E. Poerwanti dan Amri S, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 44

<sup>8</sup>A. Tjahjono, *Petunjuk Teknis Persiapan Kurikulum 2013 pada Minggu Pertama di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 12

pandemi covid – 19. Pengertian dari merdeka belajar ialah suatu pendekatan yang dilakukan untuk siswa dan mahasiswa supaya bisa memilih pelajaran yang mereka minati. Tujuan dari adanya kurikulum merdeka ialah untuk melaksanakan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi secara efektif. Untuk saat ini K13 tetap bisa dipakai karena masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk satuan pendidikan bisa melaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan bertahap dengan berdasarkan kesiapan dari sekolah masing-masing.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka sejatinya merupakan transformasi dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Kurikulum 2013 (2013). Namun demikian setiap kurikulum memiliki pendekatan dan prinsip yang berbeda, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang implementasinya dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya, penulis merasa perlu untuk melakukan perbandingan antara dua kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum merdeka dengan mengambil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Tual dengan pengamatan dan wawancara diketahui bahwa baik kurikulum 2013 pernah diterapkan. Sementara kurikulum merdeka belajar sementara dilaksanakan. Menurut salah seorang guru yang diwawancarai dalam penerapannya belum optimal karena ada dua alasan. Pertama pada kurikulum

---

<sup>9</sup>Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar dan Dadang Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2023, h. 146

merdeka mengharuskan adanya project di mana para guru kesulitan untuk menyusun jadwalnya. Sementara pada kurikulum 2013 tidak ada project. Kedua adalah masalah kesiapan guru. Tidak semua guru paham dengan kurikulum yang diterapkan karena masih kurangnya sosialisasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual?
3. Bagaimana perbandingan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual.
2. Menganalisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual.
3. Menganalisis perbandingan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan secara umum dalam hal perbandingan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

## 2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti tentang perbandingan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya mutu pembelajaran dengan menguji penerapan dua kurikulum yang berbeda.

### c. Bagi guru

Memberi informasi kepada guru mengenai perbandingan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

### d. Bagi Siswa

Melatih agar anak terbiasa dan bisa beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional judul sebagai berikut:

### 1. Komparasi

Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari standar pembelajaran. Komparasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan.

### 2. Kurikulum

Dunia pendidikan pasti membutuhkan sebuah kurikulum untuk mencapai sebuah tujuan dari lembaganya, bagi sebuah lembaga yang mau berkembang kurikulum adalah sebuah alat yang penting untuk membantu para pendidik dalam mensukseskan pembelajaran dilembaganya. Dalam arti lain kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. KBK yang dijadikan sebagai acuan ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam semua jenjang dan jalur pendidikan.<sup>11</sup>

---

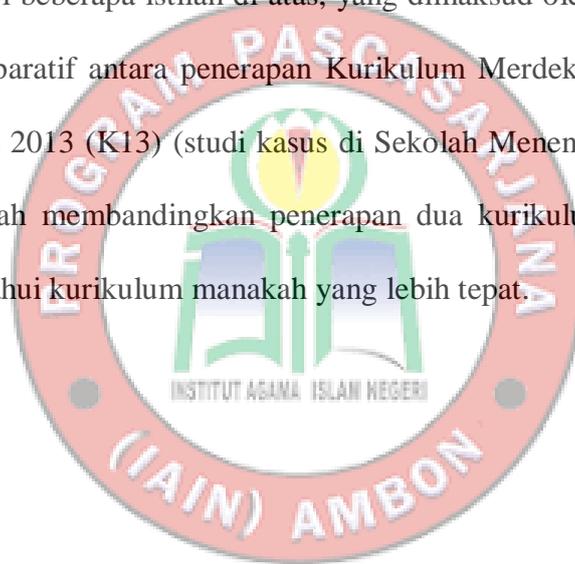
<sup>10</sup>Widarmi D Wijana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, h. 14

#### 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>12</sup>

Dari beberapa istilah di atas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul studi komparatif antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan Kurikulum 2013 (K13) (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tual) adalah membandingkan penerapan dua kurikulum pada satu sekolah agar diketahui kurikulum manakah yang lebih tepat.



---

<sup>12</sup>[Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id) diakses pada 15 Desember 2023, pukul 1:38 WIT

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni metode pendekatan filosofis yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar, di mana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga mengupayakan menerangkan hubungan-hubungan, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.<sup>65</sup> Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan antar penerapan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Tual.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data karena dalam penelitian

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 23

kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Tual yang beralamat di Jalan Dahir, Kelurahan Ketsoblak, Kecamatan Pulau Dullah Selatan, Kota Tual.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yakni dari 1 Januari 2024 sampai dengan 1 Februari 2024.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Tual yang keseluruhan berjumlah 50 orang. Namun yang menjadi subjek inti dalam mengumpulkan informasi dan data berjumlah 5 orang dengan alasan subjek tersebut dianggap representatif.

### **E. Sumber Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka data penelitian bersumber data:

1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber inti. Data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang berkompeten dalam memberikan informasi yakni para subjek penelitian yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti. Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Tual.

2. Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.<sup>66</sup> Data tersebut diperoleh dari literatur-literatur penunjang seperti buku-buku, artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumen-dokumen penting, laporan hasil penelitian, pendapat para ahli, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) dan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan penelitian lapangan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung dengan tehnik antara lain yaitu:

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti terkait studi komparatif antara penerapan KMB dan K13.
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari para subjek yang dijadikan informan saat penelitian berlangsung di lokasi penelitian dalam hal ini kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Tual.

---

<sup>66</sup>Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum, Jurumetri dan Sosial*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2012), h. 52-53.

Karena jumlah guru di SMP Negeri 2 Tual sebanyak 50 orang maka peneliti akan menggunakan Teknik pengambil informan melalui Teknik *purposive sampling* yaitu mengambil informan atas pertimbangan tertentu yang dianggap representative dalam mengumpulkan informasi dan data.

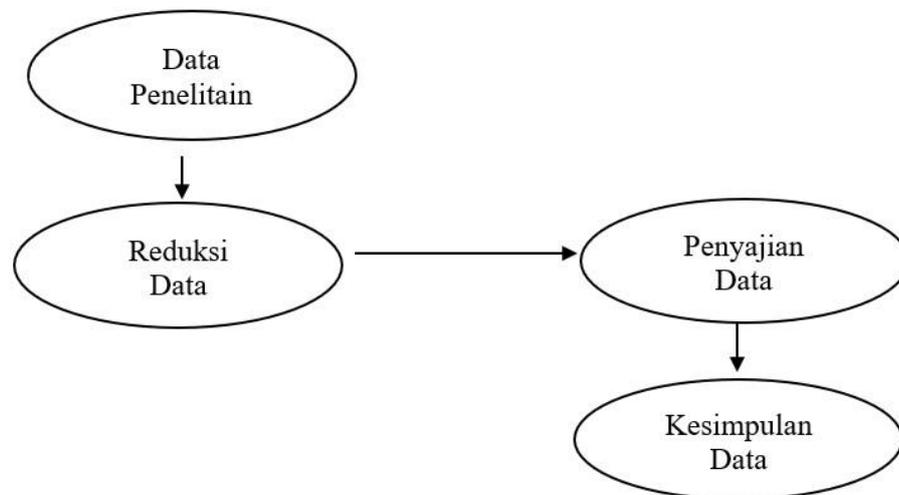
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian berupa; data (fakta yang tertulis), peta, foto, persuratan, maupun data-data yang dianggap membantu menjawab masalah penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Matthew Miles dan A. Michael Huberman membuat langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), h. 15.



**Gambar 1. Tahap – Tahap Penelitian Menurut Miles dan Huberman**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik,

matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

### 3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

## H. Tahap – Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah;
- 2) Wawancara dengan para guru;
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan.

#### b. Mengidentifikasi data

---

<sup>68</sup>*Ibid.* h. 19

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Adapun tahap akhir dari penelitian ini meliputi:

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Tual sudah terpenuhi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun asesmen pembelajaran.
  - a. Pada aspek perencanaan ini ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam tahap perencanaan, yaitu: Membuat silabus Kurikulum 2013, Menyusun RPP kurikulum 2013 dan membuat bahan ajar.
  - b. Pada tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, yaitu kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan kegiatan penutup.
  - c. Pada aspek asesmen pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap.
2. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Tual sudah terpenuhi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun asesmen pembelajaran.
  - a. Dalam aspek perencanaan para guru siap dalam perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar.

- b. Dalam aspek pelaksanaan para guru telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Selanjutnya dalam aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.
3. Persepsi para guru SMP Negeri 2 Tual dalam membandingkan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka baik dari perbedaan, kemudahan maupun capaian.
- a. Kurikulum merdeka fleksibel dan berorientasi pada siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sebaliknya kurikulum 2013 sangat monoton dan didominasi dengan ceramah.
  - b. Terkait kemudahan para guru selaku tenaga pendidik mengaku bahwa kurikulum sama – sama mudah. Kebanyakan guru berpendapat bahwa kedua kurikulum sama – sama dalam hal kemudahan. Karena keduanya merupakan program Pendidikan nasional yang harus diterima, dipelajari dan diterapkan.
  - c. Terkait capaian hasil pembelajaran menurut para guru di SMP Negeri 2 Tual kurikulum Merdeka lebih menunjukkan hasil karena menekankan pada kreativitas siswa. Contoh kecilnya adalah keragaman jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah agar selalu mengadakan evaluasi secara rutin terhadap guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru agar selalu siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, menggali pengetahuan dan mencari informasi secara mandiri terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar berupa komputer agar ketika melaksanakan asesmen dapat dilakukan secara serentak dan juga meningkatkan kecepatan sinyal WiFi agar ketika ujian dapat berjalan dengan lancar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2015. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 105 – 113.
- Aranggere, Wahdina Salim., Dian Mohammad Hakim, and Syamsu Madyan. 2022. Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.3 (2022).
- Arikunto, Suharsimi., & Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Anwar., Sukino., dan Erwin, 2022. Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdusslam, *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, November 2022.
- Bafadhal, Ibrahim. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Baroa'ah, 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020).
- Binti, M. 2009. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*. Yogyakarta: Teras.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Fadhillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauzi, Achmad. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak, *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, Asep Saipul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran

Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0., *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022).

- Julianto, Fitria Hidayati., dan Endang Darmawati, 2018. *Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Kemendigbud. Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek (kemdikbud.go.id) diakses pada 15 Desember 2023, pukul 1:38 WIT
- Komarudin, 2020. *Kurikulum Berbasis Sekolah. Refleksi Penerapan Kurikulum Melalui Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: UNJ Press.
- Kurniasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Machali, I. 2014. Dimensi Kecerdasan majemuk dalam Kurikulum 2013. *Insania*, Vol. 19, 21 – 45.
- \_\_\_\_\_. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 71 – 94.
- Maghfiroh, Nailyl., and Muhamad Sholeh, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09.05 (2022).
- Mahmudah, M. 2022. Korelasi Media dan Sumber Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2)
- Mansur, Muclis. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, I. Oktarianto, L. 2022. Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt Sd Negeri 211 Gresik. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*. 4(2). 300 – 309
- Miles, Matthew., dan A. Michael Huberman. 2002. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansyur. 2012. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2003. *Asas – Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Khoirun. 2023. Penelitian Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K-13 dan Kurikulum Merdeka, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Maret 2023.
- Poerwanti, L. E., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Pratitasari, Herti., dan Ratna Purwanti, 2020. Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat*, Banjarmasin, 04 Agustus 2020.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (2020).
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Faradilla Intan. 2023. Dadan Sunendar dan Dadang Anshori, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2023.
- Sartini and Rahmat Mulyono, 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022)
- Shihab, Najeelaan. 2020. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, Tangerang: Literati, 2020.

- Soemitro, Ronny Hanitijo. 2012. *Metodologi Penelitian Hukum, Jurumetri dan Sosial*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukiswa, Iwa. 1986. *Dasar–Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, Ineu., dkk, 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022)
- Surachman. 2014. Implementasi Scientific Process pada Mata Pelajaran Biologi di Ma Kotamadya Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, No. 2, 169 – 177
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tjahjono, A. 2013. *Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Minggu Pertama di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Mengengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, Sri Intan. 2013. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Kurikulum*, Vol. 3. No. 7 Maret – Agustus 2013.
- Wiguna, I. K. W., dan N. Tristaningrat, 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1.
- Wijana, Widarmi D., dkk, 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

## LAMPIRAN

### Draft Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah di SMP Negeri 2 Tual pernah menerapkan Kurikulum 2013?		
2.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?		
3.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?		
4.	Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka?		
5.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?		
6.	Bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP)?		
7.	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?		
8.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
9.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
10.	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
11.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang modul ajar?		
12.	Bagaimana langkah -langkah dalam menyusun modul ajar?		
13.	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan modul ajar?		
14.	Menurut bapak/ibu apa yang		

	menjadi perbedaan mencolok antara K13 dan kurikulum merdeka?		
15.	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?		
16.	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?		
17.	Apa yang anda lakukan setelah mengetahui hasil dari asesmen awal?		
18.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing – masing peserta didik?		
19.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas?		
20.	Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?		
21.	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/kurikulum merdeka ini?		
22.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?		

## LAMPIRAN

### Lembara Observasi

Nama guru yang diobservasi :

Guru mata pelajaran :

No.	Ditinjau dari Segi	Komponen	Aspek yang diamati	Ketersediaan	
				Ada	Tidak ada
1.	Kesiapan perencanaan pembelajaran		Kesiapan perencanaan pembelajaran		
			Perumusan tujuan pembelajaran (TP)		
			Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)		
			Penyusunan modul ajar		
2.	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan	Guru membuka pelajaran		
			Guru melakukan apersepsi		
			Guru memberi motivasi kepada peserta didik		
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
		Kegiatan Inti	Bahan bacaan pendidikan dan peserta didik		
			Guru menguasai materi pelajaran dengan baik		
			Kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP dan modul ajar		
			Guru berperan sebagai fasilitator		
			Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik		
			Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya		
			Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran		
			Guru memberikan contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan		

		Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik		
		Pengayaan dan remedial		
	Penutup	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
		Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		
		Guru menutup pelajaran		
3.	Asesmen	Asesmen awal		
		Asesmen formatif		
		Asesmen sumatif		



Tual, ..... 2024

Observer

.....

LAMPIRAN



Gambar: Wawancara dengan guru SMPN 2 Tual



Gambar: Wawancara dengan guru SMPN 2 Tual



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tual



Gambar: Wawancara dengan guru SMPN 2 Tual



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013



Gambar: Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

